



Bimteks Pendampingan Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Belajar Bagi Guru SMK Kutai Timur dan Kota Bontang Kalimantan Timur

Sugianto¹, Rahayu Sri Waskitoningtyas^{2*}, Casmudi²

¹Pendidikan Ekonomi, Universitas Balikpapan, Indonesia

²Pendidikan Matematika, Universitas Balikpapan, Indonesia

*Email koresponden: rahayu.sri@uniba-bpn.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received: 21 Juni 2023

Accepted: 19 Juli 2023

Published: 10 Agu 2023

Kata kunci:

Pendampingan,
Modul Ajar,
Kurikulum Merdeka

Keywords:

Assistance,
Modul Teaching,
Kurikulum Merdeka

ABSTRAK

Background: Kurikulum pada dunia pendidikan dirancang supaya memajukan tujuan pendidikan sehingga pendidikan di Indonesia bisa mengikuti dan berkembang sesuai dengan tuntutan zaman. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini untuk memberikan pendampingan penyusunan modul ajar kurikulum merdeka belajar bagi guru SMK Kabupaten Kutai Timur dan Bontang Kalimantan Timur. **Metode:** Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu metode dokumentasi, observasi dan angket. Keabsahan data dilakukan meliputi: (a) memperpanjang masa pengumpulan data, (b) melakukan observasi, (c) melakukan triangulasi, dan (d) melakukan diskusi dengan teman sejawat. **Hasil:** Pendampingan penyusunan modul ajar kurikulum merdeka belajar bagi guru SMK Kabupaten Kutai Timur dan Bontang Kalimantan Timur berjalan dengan baik. Hal ini terlihat pada angket aspek-aspek objek implementasi perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka bahwa pemahaman kebijakan mencapai 90%, alur tujuan pembelajaran 89%, dan modul ajar 88%. Guru-guru SMK Kutai Timur dan Bontang perlu menyadari perubahan kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka Belajar sehingga perlu adanya peningkatan dalam inovasi dan kreativitas guru dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka bagi guru SMK Kabupaten Kutai Timur dan Bontang Kalimantan Timur yang lebih interaktif bagi siswa serta menggunakan metode pembelajaran yang tepat.

ABSTRACT

Background: The curriculum in the world of education is designed to advance educational goals so that education in Indonesia can keep up with and develop according to the demands of the times. The purpose of this community service is to provide assistance in the preparation of independent learning curriculum teaching modules for SMK teachers in East Kutai and Bontang Districts, East Kalimantan. **Methods:** The methods used in community service activities are documentation, observation and questionnaire methods. The validity of the data includes: (a) extending the data collection period, (b) making observations, (c) conducting triangulation, and (d) holding discussions with colleagues. **Results:** Assistance in the preparation of independent learning curriculum teaching modules for SMK teachers in East Kutai and Bontang Districts, East Kalimantan went well. This can be seen in the questionnaire on the aspects of the object of implementing the independent curriculum learning plan that the understanding of the policy reaches 90%, the flow of learning objectives is 89%, and the teaching modules is 88%. East Kutai and Bontang Vocational School teachers need to be aware of the changes in the 2013 curriculum to the Free Learning Curriculum so that there is a need for an increase in teacher innovation and creativity in compiling independent curriculum teaching modules for SMK teachers in East Kutai and Bontang Districts, East Kalimantan, which are more interactive for students and use appropriate learning methods.



PENDAHULUAN

Fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional di Indonesia untuk mengembangkan kemampuan yang ada pada diri seseorang dan membentuk watak atau perilaku seseorang serta memiliki martabat berbangsa untuk mengupayakan dan mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia. Hal ini bertujuan dalam mengembangkan potensi peserta didik agar peserta didik memiliki iman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang baik, sehat dalam berpikir dan bertindak, berilmu pengetahuan, cakap dalam berbicara dan bertingkah laku, kreatif dalam merancang ide, mandiri, dan menjadi warga negara Indonesia yang demokratis serta memiliki rasa tanggung jawab.

Kurikulum merdeka belajar dikenal sebagai sebuah tawaran untuk merubah sistem pendidikan, hal ini berguna supaya peserta didik menyongsong kemajuan dalam bidang pendidikan yang sesuai dengan perkembangan zaman modern saat ini. Bertujuan untuk mengembalikan hakekat dan martabat pendidikan yang ada di Indonesia dengan membebaskan peserta didik untuk berekspresi dan menunjukkan kemampuan yang dimilikinya. Kemampuan yang dimiliki peserta didik dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Konsep merdeka belajar pada dasarnya adalah antara guru dengan peserta didik karena guru dan peserta didik termasuk dalam subjek system pembelajaran, yang artinya setiap yang disampaikan oleh guru tidaklah harus dijadikan sebagai sumber kebenaran bagi peserta didik, akan tetapi harus dioalaborasi antara pendapat guru dengan peserta didik, sehingga pada nantinya posisi guru disaat mengajar di ruang kelas dan dihadapan peserta didiknya bukan memaksakan kebenaran-kebenaran pendapat yang dimiliki guru akan tetapi guru mengajak untuk menggali suatu kebenaran dan peserta didik belajar untuk menalar berdasarkan pengetahuan dan kemampuan yang dimilikinya. Semakin berkembangnya teknologi pada zaman modern ini akan menjadikan sebuah momentum untuk kemerdekaan dalam belajar, hal itu dapat membantu peserta didik untuk dapat meretas sistem pendidikan yang selama ini dirasa kaku atau kurang bebas, termasuklah beban kerja guru yang terlalu fokus pada administratif, dengan adanya kurikulum merdeka guru bisa berinovasi lebih baik, mandiri dan kreatif dalam mengajar. Sejalan dengan (Ramadhani, Widya, & Setiawati, 2022) dalam perkembangan industri 4.0 menjadikan ilmu pengetahuan semakin bertambah maju terutama di bidang pendidikan.

Kemajuan bangsa ditentukan oleh tingkat pendidikannya. Bangsa yang besar memiliki konsep unggul dalam mengolah pendidikan dan bagaimana menyiapkan kebutuhan pendidikan sehingga dengan adanya pendidikan akan terciptanya calon penerus bangsa. Karena seperti yang diungkapkan oleh Nelson Mandela, "Pendidikan merupakan senjata paling ampuh atau handal dalam mengubah suatu bangsa atau negara." Hal itu sejalan dengan Ariga, (2022) yang menyatakan bahwa konsep belajar yang aktif, memiliki inovatif dan pembelajaran yang nyaman harus mampu mewujudkan peserta didik sesuai dengan kebutuhan zaman terutama di era sekarang ini.

Kemendikbud melalui kebijakan Nadien Makarim memberikan pesan peserta didik harus diberikan kebebasan dan keleluasaan dalam menentukan cita cita dan masa depannya sesuai dengan kemampuan siswa tersebut tidak berdasarkan paksaan atau tekanan sehingga terkadang menyebabkan para pelajar bingung dan tidak percaya diri, karena adanya tekanan tekanan tersebut. Kurikulum merdeka belajar adalah sebuah tawaran untuk merubah system pendidikan guna untuk menyongsong kemajuan dalam bidang pendidikan yang sesuai dengan zaman modern pada saat sekarang ini. Tujuannya adalah untuk mengembalikan hakekat pendidikan dengan membebaskan kepada peserta didik untuk berekspresi agar skil skil yang dimiliki oleh siswa dapat tumbuh dan berkembang. Konsep

merdeka belajar pada dasarnya adalah anatar guru dan murid karena mereka merupakan subjek dalam system pembelajaran, maksudnya setiap apa yang disampaikan oleh guru tidaklah harus dijakan sebagai sumber kebenaran bagi siswa, akan tetapi harus dikalborasikan anatar pendapat guru dan murid, sehingga nantinya posisi guru disaat mengajar diruang kelas bukan memaksakan kebenaran kebenaran pendapat guru akan tetapi guru mengajak untuk menggali kebenaran dan nalar siswa berdasarkan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki siswa. Dengan semangkin berkembangnya teknologi ini akan menjadi sebuah momentum untuk kemerdekaan belajar, karna hal itu dapat membantu untuk dapat meretas system pendidikan yang selama ini dirasa kaku atau kurang bebas, termasuklah beban kerja guru yang terlalu fokus pada administrative, maka dari itu dengan adanya kurikulum merdeka guru bisa berinovasi, mandiri dan kreatif dalam melaksanakan proses belajar mengajarnya.

Selain itu merdeka belajar juga memiliki kualitas pendidikan dari tiga variable, yakni proses belajar mengajar (Kurikulum), kultur sekolah, dan realita sekolah (Purwananti, 2016). Istiq'faroh (2020) menulis artikel mengenai relevansi fiosofi pendidikan Ki Hajar Dewantara dengan gagasan merdeka belajar bahwa pemikiran Ki Hajar Dewantara mengkaji adanya keterkaitan pendidikan dengan merdeka belajar, melainkan juga pemikiran Soekarno, Mohammad Hatta dan Sjahrir mengenai merdeka belajar dalam pendidikan Indonesia. Era revolusi industri 4.0 memiliki tantangan sekaligus peluang bagi lembaga pendidikan. Syarat maju dan berkembang lembaga pendidikan harus memiliki daya inovasi, dan dapat berkolaborasi. Jika tidak mampu berinovasi dan berkolaborasi, maka akan tertinggal jauh ke belakang. Lembaga pendidikan harus mampu menyeimbangkan sistem pendidikan dengan perkembangan zaman (Yamin & Syahrir, 2020).

Kurikulum menurut Bahri (2017) tidak hanya sebatas dalam bidang studi yang ada dan termuat di dalam suatu pembelajaran melainkan mencakup segala sesuatu yang mempengaruhi perkembangan peserta didik dan membentuk kepribadian peserta didik sesuai dengan tujuan Pendidikan sehingga dapat meningkatkan kualitas Pendidikan (Fatih et al., 2022).

Pembaharuan kurikulum memang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran, dengan adanya pembaharuan proses pembelajaran maka proses, model, atau metode pembelajaran yang digunakan guru akan semakin efektif dan efisien, serta akan mengalami kemajuan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia untuk menjadikan pendidikan di Indonesia semakin baik. Kurikulum harus diperbaharui agar sesuai dengan perkembangan zaman. Saat ini, kurikulum merdeka belajar hanya dijadikan opsi dalam dunia pendidikan, karena kemendikbud ristek sedang melakukan sosialisasi terlebih dahulu supaya kurikulum merdeka ini bisa menjadi kurikulum nasional. Sehingga kurikulum merdeka belajar ini tidak harus diterapkan di semua sekolah (Rahmadhani et al., 2022).

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kurikulum yang dirancang oleh pemerintah sebagai suatu terobosan besar dalam aspek pendidikan yang ada di Indonesia supaya menghasilkan peserta didik dan lulusan yang memiliki unggul dalam menghadapi tantangan masa depan (Rahayu et al., 2021). Intinya dalam kemerdekaan berpikir untuk pendidik dan peserta didik sehingga semakin kreatif. Merdeka belajar mendorong terbentuknya karakter jiwa merdeka di mana pendidik dan peserta didik dapat secara leluasa dan menyenangkan mengeksplorasi pengetahuan, sikap dan keterampilan dari lingkungan. Dalam kurikulum merdeka belajar membebaskan guru supaya guru dapat menciptakan suasana pembelajaran dan proses pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik (Daga, 2021).

Kompetensi pedagogis saat ini juga menuntut guru untuk mampu memodelkan dan melaksanakan proses pembelajaran. Sejalan dengan [Angga et al. \(2022\)](#) yang mengatakan, kurikulum berfungsi sebagai persiapan, penyesuaian, pengintegrasian, pemilihan, pembeda dan diagnostik.

Rujukan yang dijadikan pedoman dalam kegiatan ini yaitu kegiatan yang dilakukan oleh [Zulaiha, Meldina, & Meisin \(2022\)](#) yang menjelaskan bahwa upaya yang diterapkan guru dalam mengatasi permasalahan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar adalah pertemuan rutin dengan KKG, pendampingan PMO dan khusus coaching kepala sekolah, menggunakan buku abjad, ketik, buat lembar kerja, dan membuat format untuk proyek sendiri, melanjutkan proyek di rumah, membuat catatan, dan mengikuti pelatihan implementasi Kurikulum. [Hutabarat, Elindra, & Harahap \(2022\)](#) menyatakan bahwa pelaksanaan asesmen kompetensi minimum dan survei karakter juga sudah dilaksanakan, yaitu diikuti oleh siswa kelas XI yang namanya terdaftar di pusat. Pembuatan RPP efektif, efisien, dan berorientasi belajar siswa juga sudah diterapkan, yaitu guru bebas memilih, membuat, menggunakan, dan mengembangkan format RPP sesuai dengan situasi dan kondisi. Penerimaan peserta didik baru melalui zonasi juga sudah diterapkan di SMA Negeri Sekota Padangsidimpuan yaitu dengan mengikuti aturan dari kemendikbud. Ketertarikan penulis dalam melakukan PKM ini, selama ini guru SMK di Kutai Timur dan Bontang belum pernah diberikan bimbingan teknis mengenai pembuatan modul ajar kurikulum merdeka, guru hanya berpegang sama LKS dan Buku Paket dari sekolah.

METODE

Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang berjudul BIMTEKS Pendampingan Penyusunan Modul Ajar Bagi Guru SMK Kabupaten Kutai Timur dan Bontang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 4 sampai dengan hari Senin pada tanggal 8 Mei 2023. Pendampingan penyusunan modul ajar diberikan kepada Guru-guru SMK di Kutai Timur dan Bontang Kalimantan Timur supaya memahami bagaimana menyusun modul ajar kurikulum merdeka. Metode pengumpulan data dalam pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode dokumentasi, observasi dan angket. Keabsahan data dilakukan meliputi: (a) memperpanjang masa pengumpulan data, (b) melakukan observasi, (c) melakukan triangulasi, dan (d) melakukan diskusi dengan teman sejawat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ketua dan anggota tim pelaksana ini terdiri dari tiga dosen. Dosen yang terlibat merupakan dosen dari lulusan perguruan tinggi negeri terkemuka dalam negeri. Ketuadan anggota tim pelaksana dosen juga merupakan dosen yang mengampu mata kuliah-mata kuliah yang mendukung topik dan materi yang akan disampaikan dalam kegiatan workshop. Sedangkan yang terlibat dalam bimbingan teknis penyusunan mengenai Modul Ajar Kurikulum Merdeka guru SMK di Kutai Timur dan Bontang. Selain itu, Ketua tim pelaksana mengenal baik lokasi dan kondisi tempat pelaksanaan pengabdian ini, karena ketua pelaksana merupakan dosen FKIP Universitas Balikpapan yang sering membawakan pembekalan materi baik berupa penyuluhan ataupun bimbingan teknis. Berikut nama tim pelaksana dan tugas-tugasnya.

Tabel 1. Tim Pelaksana dan Tugasnya

Nama	Bidang Keahlian	Tugas
Dr. Casmudi, S.Pd., M.M	Pendidikan Ekonomi	- Persiapan kegiatan - Pelaksanaan kegiatan - Evaluasi pelaksanaan kegiatan - Fasilitator
Dr. H. Sugianto, S.Pd., M.Pd.	Pendidikan Ekonomi	- Persiapan kegiatan - Pelaksanaan kegiatan - Evaluasi pelaksanaan kegiatan - Fasilitator
Rahayu Sri Waskitoningtyas, S.Pd., M.Pd	Pendidikan Matematika	- Persiapan kegiatan - Pelaksanaan kegiatan - Evaluasi pelaksanaan kegiatan - Dokumentasi kegiatan

Dari tabel 1 itu gambaran kegiatan pelaksanaan yang dilakukan oleh ketua dan dua anggota lainnya beserta tugas yang dilakukan selama BIMTEKS pendampingan penyusunan modul ajar kurikulum merdeka belajar bagi Guru SMK di Kutai Timur dan Bontang.

Tabel 2. Aspek-aspek Objek Implementasi Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka

NAMA GURU PESERTA	ASAL SMK	Pemahaman Kebijakan	Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)	Modul Ajar	Jumlah Skor	Rata-rata Skor
Orela Sativa, S.Pd	Tridaya Harapan Kutim	21	20	36	77	25,67
Finie Riyant Syafitri, M.Pd	SMKN Bontang	31	28	60	119	39,67
Junudi	SMKN Tulun	30	26	55	111	37,00
Phiniel Kurung Pabita	SMKN 2 Sangata Utara SMK Islam Nurul Hikmah Sang Utara	32	21	45	98	32,67
Fachrur Rozi		23	28	54	105	35,00
Noname		30	22	53	105	35,00
Nanik Ekomurtini	SMKN Karang Kutim	30	28	59	117	39,00
Arwansyah	SMKN I Kongbeng	30	27	57	114	38,00
Tri Purwanti	SMKN I Bontang SMK Muahammadiyah I Sangatta Utara	28	20	56	104	34,67
Fristianingsih	SMK Nusantara Mandiri Bontang	29	28	58	115	38,33
Eko Armianto		31	28	60	119	39,67
Z	SMKN 3 Bontang SMK Muhammadiyah Sangkulirang	30	29	59	118	39,33
Syamsuddin Haddade		18	26	52	96	32,00
Muh.nur Awaln	SMKN 1 Bengalon Singa Gaweh Sangatta Timur	30	27	47	104	34,67
Mulianto Doeng		30	28	59	117	39,00

NAMA GURU PESERTA	ASAL SMK					
Nova Indriyani	SMKN 1 Sangatta Utara	28	24	56	108	36,00
	SMKN 1 Sangkulirang					
Nurchaetin	Kutim	32	21	45	98	32,67
Patminingsih	SMKN 2 Bengalon	31	21	46	98	32,67
Ratna	SMKN4 Bontang	31	28	60	119	39,67
Rubida Surahmawati	SMKN 1 Rantau Pulung	32	21	45	98	32,67
	Total	577	501	1062	2140	713,333

Dari hasil penelaahan BIMTEKS pendampingan penyusunan modul ajar kurikulum merdeka belajar bagi guru SMK Kabupaten Kutai Timur dan Bontang Kalimantan Timur berjalan dengan baik. Hal ini terlihat pada angket aspek-aspek objek implementasi perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka bahwa pemahaman kebijakan dengan jumlahnya 577 dengan persentase 90%, alur tujuan pembelajaran diperoleh skor angketnya 501 persentasenya 89%, dan modul ajar skor totalnya 1062 dengan persentase 88%. Adapun beberapa Foto Kegiatan Bimteks Mengenai Modul Ajar Kurikulum Merdeka Belajar Bagi Guru SMK di Kutai Timur dan Bontang



Gambar 1. Pemberian Materi Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka

Berdasarkan gambar di atas tampak jelas bahwa moderator sedang menjelaskan materi mengenai penyusunan modul ajar bagi Guru SMK di Kabupaten Kutai Timur dan Bontang. Sedangkan para guru mendengarkan dan memperhatikan dengan saksama penjelasan tersebut.



Gambar 2. Pembekalan Materi

Pada gambar 2 para guru SMK memperhatikan slide yang terlihat dilayar LCD bagaimana menyusun modul ajar bagi Guru SMK di Kabupaten Kutai Timur dan Bontang. Dengan pemberian BIMTEKS penyusunan modul ajar kurikulum merdeka belajar ini semoga bisa membantu guru-guru SMK dalam menyusun modul ajar.



Gambar 3. Persiapan Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka

Berdasarkan gambar 3 di atas tampak jelas bahwa pemateri sedang mendampingi setiap kelompok dalam penyusunan modul ajar Kurikulum Merdeka. Pemateri berjalan mendekati tiap-tiap kelompok supaya guru-guru SMK mudah dalam menyusun modul ajar Kurikulum Merdeka. Bagi kelompok yang kurang mengerti tentang penjelasan tentang Kurikulum Merdeka bisa menanyakannya terhadap pemateri. Sehingga penyusunan modul ajar Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan inovasi dan kreatifitas guru. Hal ini sejalan dengan Oktavia, Maharani, & Qudsiyah (2023) bahwa penerapan kurikulum Merdeka Belajar perlu adanya peningkatan dalam inovasi dan kekreatifan guru dalam merancang model dan media pembelajaran.



Gambar 4. Diskusi dengan Teman Sejawat Bagaimana Membuat Modul Ajar Kurikulum Merdeka

Setiap kelompok yang sudah terbentuk bisa mendiskusikan permasalahan yang ada di sekolah masing-masing. Sehingga pembuatan modul ajar bagi Guru SMK di Kabupaten Bontang dan Kutai Timur bisa berjalan dengan baik. Dengan mendiskusikan penyusunan modul ajar supaya siswa lebih kreatif dalam berpikir dan menuntut ilmu. Cara ini juga bisa menciptakan suasana baru dalam menyusun modul ajar Kurikulum merdeka. Hal ini sesuai dengan Oktavia, Maharani, & Qudsiyah (2023) pentingnya membuat suasana baru dalam inovasi metode pembelajaran (Maharani et al., 2018, 2021).

Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Belajar yang akan di buat guru SMK di Kabupaten Kutai Timur dan Bontang selain untuk meningkatkan keterampilan guru dalam penyusunan modul ajar juga dapat meningkatkan pengetahuan dan inovasi peserta didik dalam berpikir. Hal ini sesuai dengan Iqbal, et al (2022) peningkatan karakteristik anak agar dapat berpikir kritis dan inovatif melalui penggunaan kurikulum yang dilakukan di sekolah.

KESIMPULAN

Guru-guru SMK Kutai Timur dan Bontang perlu menyadari perubahan kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka sehingga perlu adanya peningkatan dalam inovasi dan kekreatifan guru dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka bagi guru SMK Kabupaten Kutai Timur dan Bontang Kalimantan Timur yang lebih interaktif bagi siswa serta menggunakan metode pembelajaran yang tepat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada LPPM Universitas Balikpapan dan Dekan FKIP Universitas Balikpapan yang sudah memberikan ijin untuk melaksanakan PKM, Selain itu Ucapan terimakasih kepada Dinas Pendidikan Wilayah II Kalimantan Timur yang sudah menyediakan waktunya dalam Kegiatan PKM BIMTEKS Pendampingan Penyusunan Modul Ajar Bagi Guru SMK di Kabupaten Kutai Timur dan Bontang Kalimantan Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariga, S. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid-19 Implementation of the Independent Curriculum After the Covid-19 Pandemic. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 662–670. <http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety/article/view/225/162>
- Bahri, S. (2017). Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 15. <https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.61>
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1075–1090. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>
- Hutabarat, H., Elindra R., & Harahap M.S. 2022. Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di SMA Negeri Sekota Padangsidimpuan. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*. 5 (3). 58-69. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/MathEdu/article/view/3962>
- Iqbal, M. et al. (2022). Kurikulum dan Pendidikan (Merdeka Belajar Menurut Perspektif Humanism Arthur W Combs). *Jurnal Pendidikan*, 10 (2), 278-285. <https://unimuda.e-journal.id/jurnalpendidikan/article/view/2350>
- Istiq'faroh, N. (2020). Relevansi Filosofi Ki Hajar Dewantara sebagai Dasar Kebijakan Pendidikan Nasional Merdeka Belajar Di Indonesia. *Lintang Songo: Jurnal Pendidikan*, 3 (2), 1-10. <https://journal.unusida.ac.id/index.php/jls/article/view/266/221>
- Fatih, M. Al, Alfieridho, A., Sembiring, F. M., & Fadilla, H. (2022). Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Implementasinya di SD Terpadu Muhammadiyah 36. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6 (1), 421–427. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.2260>
- Oktavia, F.T.A., Maharani, D., & Qudsiyah K. (2023). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Matematika di SMK Negeri 2 Pacitan. *EDUMATIC : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 14-23. <https://doi.org/10.21137/edumatic.v4i1.685>
- Maharani, S., Majid, M., & Yuhanna, W. L. (2021). Wisata Barokah: Alternatif Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 di RA Al-Ikhlas Mantren. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1676–1687. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.992>
- Maharani, S., Nurhayati, Y., Putri, T. A., Husada, V. L., Damayanti, A., & Irfan, N. F. (2018). Pelatihan Bisol bagi Penyandang Tunarungu dan Tunawicara di SLB PSM Takeran sebagai Bekal Berwirausaha. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.22146/jpkm.26207>
- Rahayu, S., Rossari, D., ... S. W.-J. P., & 2021, U. (2021). Hambatan Guru Sekolah Dasar Dalam Melaksanakan Kurikulum Sekolah Penggerak Dari Sisi Manajemen Waktu Dan Ruang Di Era Pandemi Covid-19. *Jptam.Org*, 5, 5759–5768. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1869/1646>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Rahmadhani, P., Widya, D., & Setiawati, M. (2022). Dampak Transisi Kurikulum 2013 Ke Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(4). <https://doi.org/10.57218/jupeis.Vol1.Iss4.321>
- Purwananti, Y. S. (2016). Peningkatan Kualitas Pendidikan Sebagai Pencetak Sumber Daya Manusia Handal. *Proceedings*

-
- International Seminar FoE (Faculty of Education)*, 220– 229. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/PIS-FoE/article/view/93>
- Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6 (1), 126-136. <http://dx.doi.org/10.58258/jime.v6i1.1121>
- Zulaiha, S., Meldina, T., & Meisin. 2022. Problematika Guru Dalam Menerapkan kurikulum Merdeka. *Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. 9 (2), 163-177. <https://doi.org/10.24042/terampil.v9i2.13974>